

The Application of Direct Learning Model to Improve the Ability to Know the Number of Students in First Grade of SD Tomohon 2

Penerapan Model *Direct Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelas I SD Negeri 2 Tomohon

Grace Juliana Imbang, S.Pd

SD Negeri 2 Tomohon

Received: April 2020

Revised: April 2020

Accepted: Mei 2020

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize numbers through direct learning learning models by playing using number cards in grade I children of SD Negeri 2 Tomohon. This research is a class action research conducted collaboratively. The subject of the research was the first grade students of SD Negeri 2 Tomohon and the design used was the direct learning model. Data retrieval is done by using the test results of learning to sort and match numbers, and observations. The results showed that the direct learning model by playing using number cards can improve the ability to recognize numbers for grade I students of SD Negeri 2 Tomohon. This is indicated by an increase in the value of learning outcomes tests to recognize numbers. The increase that occurred from the test before the action and the first cycle was 50%, and the test after the second cycle was 90%. Based on the results of observations, children can conduct initial activities in the form of grouping number cards based on the color of the number cards and repetition of materials to make a sequence of numbers. The child can do the activity of sorting numbers and matching lots of cards with the symbol of numbers in accordance with what is exemplified by the teacher. In the second cycle the child's ability to recognize numbers has increased as indicated by the child's ability to make sequences of numbers better, that is, can make sequences of numbers without help from the teacher. The use of direct learning models by playing using number cards, in learning to recognize numbers done individually. Learning activities are divided into two, namely making a sequence of numbers using number cards by arranging the number of cards based on the order of numbers and pairing many cards with a symbol of numbers corresponding to how to attach a number card on the board in accordance with the symbol of the numbers listed on the board

Keywords: Direct, Learning, Ability to Know Numbers.

(*) Corresponding Author: graceimbang@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa.

Hal ini berdampak pada banyak siswa yang belum dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya telah dikuasai pada kelas sebelumnya. Bahkan, sebagian besarnya belum bisa terampil dalam meteri mengenal bilangan. Para siswa belum sepenuhnya mengerti tentang bilangan. Dari 18 siswa, hanya 6 siswa yang bisa dan 12 siswa belum bisa.

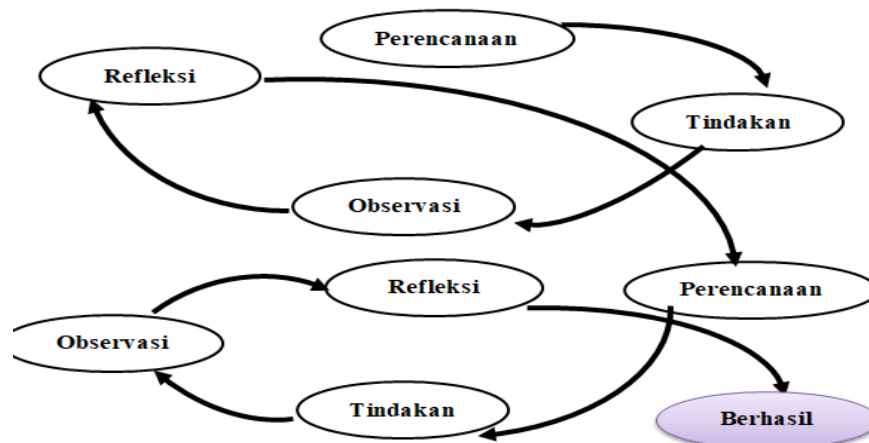
Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika materi mengenal bilangan, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Berdasarkan urain di atas, judul penelitian ini adalah "Penerapan Model Direct Learning untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan siswa kelas I SD Negeri 2 Tomohon".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan siswa kelas I SD Negeri 2 Tomohon.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Sthepen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Aqib Zainal, 2006:31), dengan empat tahap: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun perencanaannya sebagai berikut: 1)Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2)Pelaksanaan langkah- langkah pembelajaran pendekatan Direct Learning 3)Lembar kerja siswa, lembar penilaian 4)Media Pembelajaran 5)Pedoman observasi.

Tempat penelitian di SD Negeri 2 Tomohon. Sekolah ini dipakai peneliti sebagai tempat penelitian karena untuk pembelajaran Matematika guru menggunakan model *Direct Learning* (Pembelajaran Langsung) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Sumber data adalah siswa kelas I yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 8 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki

1. Data tentang situasi pembelajaran melalui lembar observasi.
2. Data hasil belajar diperoleh melalui tes

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 75\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas. Berdasarkan penentuan ketuntasan belajar dapat berpatokan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD Negeri 2 Tomohon yakni 75% dan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus Komara dan Mauludin (2016:163).

$$KB = \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 2 Tomohon. Model yang digunakan adalah *Direct Learning (Pembelajaran Langsung)* yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti. Pada tahap awal ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk mengetahui karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Menyiapkan alat peraga kartu bilangan yang ditempel dikarton. 3) Menyiapkan lembar kerja siswa 4) Menyiapkan lembar penilaian 5) Menyiapkan pedoman observasi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti adalah: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengenal dengan cara siswa dapat mengenal lambang bilangan dan kemudian siswa dapat menyusun lambang bilangan. 2) Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan cara memberikan motivasi siswa. 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa mengenai bilangan 4) Materi mengurutkan bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar, dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes berikutnya. 5) Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis dan kemudian guru mendampingi siswa dalam menjawab pertanyaan 6) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS yaitu soal mengenai mengurutkan bilangan. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

Kegiatan akhir adalah menyimpulkan hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Menyimpulkan materi dan Guru memberikan evaluasi

Berdasarkan data yang diperoleh melalui instrumen, dapat diketahui tingkat penyajian materi, keterampilan mengajar selama proses pembelajaran yang

dilakukan oleh peneliti, belum maksimal atau perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Ketidak berhasilan ini disebabkan oleh karna siswa belum dapat mengerti materi yang dipelajari. Pengamatan ditekankan pada pemahaman siswa pada materi yang diberikan, sikap siswa dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok serta sikap siswa dalam membangun komunikasi yang baik dengan teman kelompok. Seperti siswa tidak tenang sewaktu guru menjelaskan, siswa bercerita sewaktu guru menjelaskan, siswa tidak mengerjakan tugas dari guru. Sehingga keberhasilan siklus I hanya 50%.

Tes hasil belajar pada siklus I yang diperoleh lewat lembar penilaian adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
		15	15	25	25	25	
1	Orlando Kenzie Lontoh	15	15	20	25	0	75
2	Noel Twelvein	15	15	20	0	0	50
3	Leandro Runtuh	15	15	20	0	25	75
4	Giant Wungow	15	15	0	25	0	50
5	Timotio Tuelah	15	15	0	25	25	80
6	Samuel Poluan Oroh	15	15	0	0	25	55
7	Jonathan Rori	15	15	20	0	0	50
8	Delon Darwin Mengko	15	0	20	25	25	85
9	Arsenal Tumbelaka	15	15	0	25	25	80
10	Inayah Kondag	15	0	20	0	25	60
11	Vienah Tuelah	15	15	20	0	0	50
12	Dearynia Meynaura	15	15	0	25	25	80
13	Mustika Tuela	15	15	20	0	0	50
14	Yolanda Paramita	15	15	20	0	0	50
15	Ferent Toar	15	15	20	0	25	75
16	Nayla Zahwa	15	15	20	0	25	75
17	Aisyah Kadir	15	15	20	0	0	50
18	Lukas Sengkey	15	15	0	25	25	80

$$\begin{aligned} KB &= \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{18} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dapat dilihat bahwa ketuntasan secara klasikal pencapaian siklus I ini hanya sebesar 50% belum mencapai kriteria 75%

keberhasilan peneliti yaitu sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus II yang pelaksanaannya sama dengan siklus I, dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperbaiki seperti kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel ini:

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
		15	15	25	25	25	
1	Orlando Kenzie Lontoh	15	15	20	25	0	75
2	Noel Twelvein	15	15	20	0	15	75
3	Leandro Runtuh	15	15	20	0	25	75
4	Giant Wungow	15	15	15	25	0	85
5	Timotio Tuelah	15	15	0	25	25	80
6	Samuel Poluan Oroh	15	15	0	0	25	55
7	Jonathan Rori	15	15	20	25	0	75
8	Delon Darwin Mengko	15	0	20	25	25	85
9	Arsenal Tumbelaka	15	15	0	25	25	80
10	Inayah Kondag	15	0	20	20	25	80
11	Vienah Tuelah	15	15	20	25	0	75
12	Dearynia Meynaura	15	15	0	25	25	80
13	Mustika Tuela	15	15	20	0	0	50
14	Yolanda Paramita	15	15	20	25	0	75
15	Ferent Toar	15	15	25	0	25	80
16	Nayla Zahwa	15	15	20	0	25	75
17	Aisyah Kadir	15	15	20	25	0	75
18	Lukas Sengkey	15	15	0	25	25	80

$$\begin{aligned} KB &= \frac{\text{siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{16}{18} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus ke II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 75%, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan penelitian dengan menggunakan pendekatan Model

Direct Learning (Pembelajaran Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Pada proses pembelajaran nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa sudah memuaskan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pendekatan Model *Direct Learning* (Pembelajaran Langsung) sudah terlaksana dengan baik.

Namun hasil tindakan pada siklus I ditemui sebagian besar siswa belum bisa menerima materi dengan baik, belum bisa bersosialisasi dengan teman sekelompoknya, cenderung bermain dalam kelas, dan kurangnya percaya diri untuk mengajukan pendapat serta bertanya. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM atau hanya 50%.

Pada siklus II proses belajar mengajar telah mengalami kemajuan karena melaksanakan langkah-langkah secara optimal.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 50%, hal ini dikarenakan oleh bawaan siswa yang berumur sekitar 6 tahun cenderung suka bermain, oleh sebab itu dituntut kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti media pembelajaran dapat memberikan stimulus pada semua indra dari peserta didik sehingga para siswa dapat menerima pesan pembelajaran (Sumilat, 2018: 44). Oleh sebab itu, karakteristik anak pada kelas satu sangat menuntut kreasi dari guru untuk mengatur pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Tuerah (2017: 1) bahwa manajemen pembelajaran berpengaruh terhadap kinerjanya.

Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 50% menjadi 90%. Peningkatan ini terjadi karena guru telah melakukan beberapa perbaikan seperti guru menjelaskan operasi hitung perkalian menggunakan media yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari..

Dengan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa model *Direct Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan siswa kelas I SD Negeri 2 Tomohon”.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa model *Direct Learning* (Pembelajaran Langsung) dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan siswa kelas I SD Negeri 2 Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal 2006, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Tuerah, R. M. (2017, September). *Analysis of Teacher Performance on Learning Managment in Primary School*. In 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017). Atlantis Press.

Sumilat, J. M. (2018). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 2 Tataaran*. Jurnal Inventa, 2(1), 40-46.